

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8212792>

## Pengaruh Perspektif Gender Terhadap Keputusan Transaksi Saham

M Iqbal Harori<sup>1</sup>, Kussuyatmono Bagus Wardianto<sup>2</sup>, Suropto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email: Miqbalharori@fisip.unila.ac.id

### Abstract

*The research aims to analyze the effect of gender and other dominant factors in stock transaction decisions. The research was conducted in Lampung Province. This type of research uses a quantitative approach and multiple linear regression, using primary and secondary data derived from questionnaires using a Likert scale. The gender analysis was carried out using the HARVARD method. The results of the study show that education, employment and income are still dominated by male investors. However, women are more able to be careful in making decisions compared to men. There are also more female investors who can make decisions more accurately than men. These symptoms indicate that female investors are more optimal in utilizing existing information. Then there is overconfidence bias and optimism bias in making stock investment decisions for investors in Lampung, which has the potential for mistakes in making decisions and causing investors to increase the intensity and amount of investment and to be more courageous in taking investment risks.*

**Keywords:** *Gender, Transaction Decisions, Stock Investment.*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender dan faktor dominan lain yang dalam keputusan transaksi saham. Penelitian dilakukan di Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda, dengan menggunakan data primer dan sekunder yang berasal dari kuesioner dengan menggunakan skala likert. Sedangkan pada analisis gender dilakukan menggunakan metode HARVARD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, masih didominasi oleh investor laki-laki. Namun Perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Gejala tersebut menunjukkan bahwa investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada. Kemudian Terdapat perilaku *overconfidence bias* dan bias optimisme dalam pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Lampung, yang berpotensi terhadap kesalahan dalam melakukan pengambilan keputusan dan menyebabkan investor akan menaikkan intensitas, jumlah investasi serta lebih berani dalam mengambil risiko investasi.

**Kata kunci:** *Gender, Keputusan Transaksi, Investasi Saham.*

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dewasa ini makin meningkat. Berita Resmi Statistik (2022) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2022 tumbuh pesat menjadi 5,31 persen jauh lebih tinggi dibanding tahun 2021 yang hanya mencapai 3,70 persen. Dengan berkembangnya perekonomian masyarakat pada saat ini, masyarakat memulai untuk mencari sumber penghasilan ekstra di luar upah yang mereka dapatkan tiap bulan. Penghasilan di luar gaji sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang ingin memiliki kehidupan yang lebih layak dan masa depan yang cerah. Satu dari banyak cara yang masyarakat gunakan untuk mendapat penghasilan di luar gaji adalah melakukan investasi.

Menurut data yang di rilis oleh kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa jumlah investor reksa dana di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, yaitu di tahun 2019 adalah sebanyak 1.774.493 investor dan meningkat menjadi 9.593.103 investor di tahun 2022 sehingga terjadi kenaikan sebesar 6 kali lipat selama 4 tahun. Kemudian jumlah investor Surat Berharga Negara yaitu sebesar 316.263 investor di tahun 2019 dan meningkat sebanyak 3 kali lipat selama kurun waktu 4 tahun yaitu menjadi 830.689 investor di tahun 2022.

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Saham Merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di Pasar Modal. (Harori & Sobita, 2022)

Investasi saham merupakan salah satu investasi yang populer dan diminati di Indonesia. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu jumlah SID investor padar modal dari tahun 2017 sampai dengan 2022 tumbuh sebesar 10 kali dalam 5 tahun terakhir. Dimana jumlah investor pasar saham di tahun 2017 yaitu sebanyak 1.122.668 investor menjadi 10.300.069 investor di akhir tahun 2022.

Investasi pada saham mempunyai keunggulan, yaitu akan memperoleh return yang berasal dari capital gain dan deviden. Deviden yang diperoleh oleh seorang investor ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Return yang berasal dari capital gain yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi risiko investasi saham.

Menurut data yang di rilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Lampung, bahwa jumlah investor di provinsi lampung di tahun 2022 adalah sebanyak 246.603 investor dengan jumlah terbanyak berada di bandar lampung yaitu sebesar 86.756 investor. Nilai transaksi yang tercatat di tahun 2022 adalah sebesar 23 triliun rupiah.

Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria di atas, maka akan terlihat bahwa pergerakan/perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan/perjalanan yang dilakukan oleh pria. Laki-laki dan perempuan adalah setara. Setara baik sebagai subyek maupun obyek, setara untuk samasama dipertimbangkan kebutuhan spesifiknya, juga setara untuk masuk dan terlibat dalam proses, merasakan hasil – output dan outcomes – maupun menerima distribusi resources. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembangunan: pengambilan keputusan politik, ketenagakerjaan, dan pengentasan kemiskinan. Pelibatan laki-laki dan perempuan secara seimbang, dengan demikian, adalah kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gender terhadap keputusan transaksi saham dan menganalisis pengaruh faktor – faktor dominan lain yang mempengaruhi investor dalam keputusan transaksi saham.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan data digunakan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Survei merupakan sebuah penelitian pada sebuah populasi kecil maupun besar dan yang dipelajari adalah data yang diperoleh dari sampel populasi.

Adapun populasi dalam riset ini adalah seluruh investor saham di Provinsi Lampung baik laki – laki maupun perempuan. Sehingga populasi bersifat tak terhingga (infinite).

Dikarenakan populasi penelitian tidak diketahui maka dilakukan penentuan sampel penelitian yang diperoleh dari rumus matematis (Sujarweni, 2018), yaitu :

$$n = \left[ \frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2$$

N = Jumlah sampel

E = *error sampling*, dengan tingkat ketetapan sebesar 20%

Z $\alpha/2$  = Taraf standar luar normal, dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 95\%$  yaitu 1.96 (pada taraf signifikansi = 0.05)

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh minimal sampel yaitu 96,04 atau dibulatkan menjadi 97 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka sampel yang digunakan sejumlah 100 orang responden. Adapun metode pengambilan sampel non probability yang digunakan yakni *purposive sampling*. Dengan kriteria bahwa responden adalah semua investor laki – laki dan perempuan yang aktif dalam berinvestasi dan melakukan trading di pasar modal di Provinsi Lampung.

Sumber penelitian diperoleh dari dua data utama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan dikumpulkan dari sumber data primer melalui kuesioner. Dengan pengisian kuesioner mandiri, responden menjawab pertanyaan dengan mengisi sendiri kuesioner tersebut.

Skala likert diterapkan ke dalam kuesioner. Skala peringkat gaya likert memungkinkan responden untuk ditanya seberapa yakin dia setuju atau tidak setuju dengan serangkaian pernyataan (Brynjolfsson & Saunders, 2009). Penulis menggunakan skala likert 5 point untuk meminta investor individu mengevaluasi tingkat kesepakatan mereka dengan pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan untuk berinvestasi terhadap saham syariah. 5 point dalam skala masing – masing dari 1 sampai 5: sangat tidak setuju, tidak setuju, agak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Nilai sebagai operasional dari konsep dan memungkinkan dapat diteliti secara empiris. Dengan memilih dimensi tertentu, konsep yang memiliki variasi nilai. 2 variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel dependen dan independen. Definisi secara operasional adalah variabel berikut: Variabel Bebas (Over Confidence, Bias Optimisme Dan Gender) Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap Optimisme, Herding, Overconfidence, Conservatism, dan Availability Bias. Variabel Terikat (Keputusan Investasi) Variabel terikat adalah suatu variabel yang sedikit atau banyak terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat, uang yang dimaksud pada penelitian ini adalah keputusan transaksi saham.

Dalam melakukan analisis gender digunakan analisis penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena peran gender dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk itu dalam menjawab rumusan permasalahan yang ditetapkan, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan kuisisioner dan interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan langsung kepada responden. Dalam mengumpulkan data dengan kuisisioner digunakan skala Likert, dengan skor 5,4,3,2, dan 1

Setelah data untuk penelitian diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dari hasil penelitian dengan analisis gender metode HARVARD dengan variabel yang akan di amati dalam penelitian ini adalah: (1) Aspek pendidikan yang diukur dari pendidikan yang secara formal ditempuh oleh investor, (2) Penghasilan diukur dari berapa besar penghasilan yang diperoleh dalam setiap kurun waktu tertentu (dalam hitungan harian atau mingguan) selama melakukan investasi di pasar modal. (3) Akses keterlibatan: diukur dari seberapa jauh yang dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di pasar modal. (4) Pegontrolan: seberapa jauh perempuan dan laki-laki memiliki kontrol

terhadap materi investasi. (5) Manfaat: diukur dari seberapa jauh manfaat perempuan dan laki-laki melakukan investasi di pasar modal. (6) Hubungan Sosial. (gender) diukur dari seberapa jauh hubungan sosial dalam perilaku, sikap, dan persepsi dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji kesesuaian model uji f dan uji t. Analisis tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh antara faktor – faktor dominan terhadap keputusan investasi saham.

Analisis data pada tahap ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi Minitab 21, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Analisa ini dapat digunakan jika terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen nya. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y: Keputusan Investasi

$\beta_1 - \beta_2$ : Koefesien Regresi

X1: *Overconfidence Bias*

X2: Bias Optimisme

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat pernyataan dalam bentuk skala likert untuk variabel dependen dan independen. Pernyataan tersebut berkaitan dengan overconfidence bias, bias optimisme dan keputusan investasi. Pada kuesioner terdapat 20 pernyataan yang terbagi ke menjadi 7 pernyataan untuk mewakili overconfidence bias, 7 pernyataan untuk mewakili bias optimisme dan 6 pernyataan untuk mewakili keputusan investasi. Pernyataan di ambil dari sumber acuan yang kiranya dapat mewakili setiap variabel independen dan dependen.

Dalam kuesioner responden diminta untuk untuk memebrikan tanggapan terhadap pandangan mereka terhadap overconfidence bias, bias optimisme dan keputusan investasi dengan menggunakan sekala likert dengan nilai 1 sampai 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan netral, 4 menunjukkan setuju, dan 5 menunjukkan sangat setuju. Statistik variabel dependen dan independen akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Stastik Deskriptif**

Variable	N	N*	Mean	SE Mean	StDev	Minimum	Median	Maximum
Y (keputusan investasi)	100	0	22.560	0.329	3.295	16.000	22.000	30.000
X1 (overconfidence bias)	100	0	22.770	0.443	4.433	12.000	22.000	35.000
X2 (bias optimisme)	100	0	27.970	0.350	3.497	20.000	28.000	35.000

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden (N) ada 100, dari 100 responden variabel overconfidence bias (X1) memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 35 serta nilai rata-rata 22,77 dengan standar deviasi 4.433, variabel bias optimisme (X2) memiliki nilai minimum 20 dan nilai maksimum 35 serta nilai rata-rata 27,97 dengan standar deviasi 3,49 dan variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai minimum 16 dan nilai maksimum 30 serta nilai rata-rata 22,56 dengan standar deviasi 3,29 Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa varibel yang diambil sebagai sampel adalah baik, sedangkan

nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel menjauhi angka 0 maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika anda menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

#### a) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka sebut terdapat probel autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan menggunakan uji Durbin- Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam uji Durbin-Watson (DW) adalah  $dl < dw < du$ .

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson Statistic =	1.84932
---------------------------	---------

Berdasarkan uji Durbin-Watson di atas dapat diketahui bahwa uji autokorelasi pada Durbin-Watson adalah 1.849, dengan jumlah variabel yang diteliti adalah 3 variabel dan jumlah data yang digunakan adalah 100 data. Dilihat dari tabel Durbin-Watson  $dL$  sebesar 1,6337 dan  $dU$  sebesar 1.7602. Syarat tidak terjadi masalah autokorelasi adalah  $dL < dU < dW < 4 - dU < 4 - dL$ . Maka  $1,6337 < 1,7152 < 1,849 < 2,2848 < 2,3663$  sehingga dapat di ambil kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengathui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai VIF yang lebih kecil dari pada 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolonearitas**

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	5.18	2.01	2.58	0.011	
X1 (overconfidence bias)	0.2085	0.0662	3.15	0.002	1.41
X2 (bias optimisme)	0.4517	0.0840	5.38	0.000	1.41

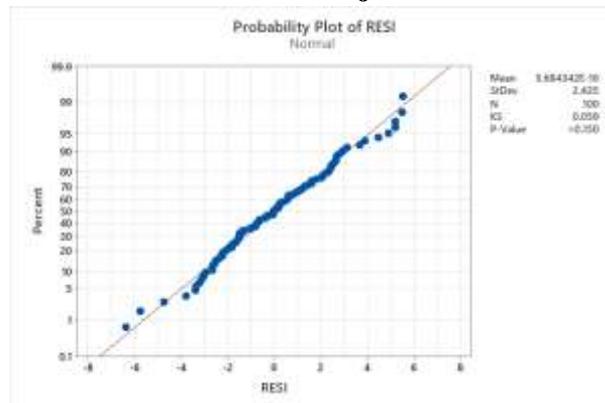
Hasil uji multikolinearitas untuk variable overconfidence bias menunjukkan nilai nilai VIF 1,41 yang lebih kecil dari 10 maka dapat diambil keputusan variabel overconfidence bias tidak terdapat gejala multikolinearitas dan untuk variabel optimisme bias nilai VIF 1,41 yang lebih kecil dari 10 maka dapat diambil keputusan untuk variabel optimisme bias tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### c) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Alat uji yang digunakan dalam uji normalitas dapat berupa uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov Z atau melihat grafik histogram dan probability plot. Dalam penelitian ini menggunakan probability plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika penyebaran titik plot mengikuti garis diagonal maka

data dikatakan normal. Kemudian dapat ditentukan pula dari nilai P – value yang  $> 0,05$  Hasil uji normalitas di tampilkan pada gambar dibawah ini.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

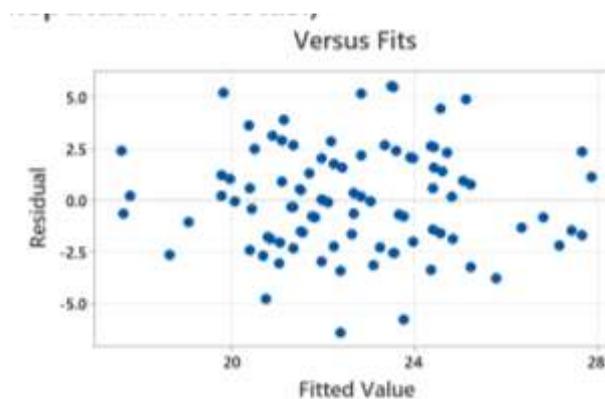


Hasil dari uji normalitas menunjukkan titik probability plot mengikuti garis diagonal. Selain itu nilai dari P – value  $>$  dari 0,05 maka dapat ditarik keputusan memiliki distribusi dan regresi yang normal.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan observasi ke pengamatan observasi lain. Jika residual sama maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika residual berbeda maka disebut adanya heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X) dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Hasil uji Heteroskedastisitas akan ditampilkan pada gambar berikut:

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Pada hasil diatas menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat di ambil keputusan pada model ini tidak terjadi gejala hesterosdasitas.

#### **Analisis Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih varibel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau

memprediksi rata-rata populasi dan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2004).

**Tabel 4 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda**

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	5.18	2.01	2.58	0.011	
X1 (overconfidence bias)	0.2085	0.0662	3.15	0.002	1.41
X2 (bias optimisme)	0.4517	0.0840	5.38	0.000	1.41

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y \text{ (keputusan investasi)} = 5.18 + 0.2085 X1 + 0.4517 X2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan:

1. Nilai konstanta sebesar 5,18 menunjukkan jika tidak ada kenaikan pada variabel overconfidence bias dan bias optimisme maka keputusan investasi yang dilakukan oleh Investor di Lampung sebesar 5,18.
2. Overconfidence Bias (X1) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) dengan koefisien regresi 0,2085. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel overconfidence bias meningkat satu-satuan maka besarnya keputusan investasi meningkat sebesar 0,2085 dengan asumsi variabel optimisme bias dalam keadaan konstan.
3. Bias Optimisme (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) dengan koefisien regresi 0,4517. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel bias optimisme meningkat satu-satuan maka besarnya keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,4517 dengan asumsi semua variabel overconfidence bias dalam keadaan konstan.

#### Uji Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi dengan menggunakan nilai R Square. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Determinasi**

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
2.45986	45.38%	44.26%	41.76%

Nilai R Square pada tabel diatas sebesar 0,4538, maka dapat diartikan 45,38 persen keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel overconfidence bias dan bias optimisme. Sedangkan sisanya sebesar 54,62 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 6 Hasil Uji T**

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	5.18	2.01	2.58	0.011	
X1 (overconfidence bias)	0.2085	0.0662	3.15	0.002	1.41

X2 (bias optimisme)	0.4517	0.0840	5.38	0.000	1.41
---------------------	--------	--------	------	-------	------

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari uji parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi  
Berdasarkan tabel, variabel *overconfidence bias* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.
- b. Pengaruh variabel bias optimisme bias terhadap pengambilan keputusan investasi  
Berdasarkan tabel, variabel bias optimisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme bias berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### **Pengaruh variabel *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan**

Dalam hasil perhitungan regresi ditemukan bahwa variabel *overconfidence bias* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel *overconfidence bias* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham di Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pengambilan keputusan investor di Lampung dipengaruhi oleh *overconfidence bias*.

Sebanyak 56 persen responden dalam penelitian terdiri dari investor yang masih berusia muda. Investor muda dapat terkena *overconfidence bias* karena investor muda memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari dunia investasi, namun hal tersebut tidak didukung oleh informasi yang relevan sehingga berpotensi menjadikan investor merasa memiliki keterampilan yang memadai untuk berinvestasi yang sebenarnya tidak ada pada diri investor. Investasi pada pasar modal terutama saham merupakan investasi jangka panjang yang memiliki risiko paling tinggi dibandingkan dengan jenis investasi seperti reksadana maupun obligasi. Untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi saham, seorang investor harus memiliki keterampilan dan konsep berinvestasi yang matang dan didukung dengan informasi pasar yang aktual dan relevan. Sehingga investor yang masih muda sangat rentan mengalami kerugian dari kegiatan investasi karena mereka belum memiliki konsep investasi yang matang dan tidak didukung dengan informasi yang relevan.

Semakin tinggi tingkat *overconfidence bias*, investor akan semakin merasa yakin terhadap rencana investasinya akan berhasil karena merasa mampu memprediksi dan mengidentifikasi saham yang akan menguntungkan pada masa depan. Didukung dengan perasaan memiliki keterampilan dan pengalaman investasi yang lebih baik daripada rata-rata investor lain yang sebenarnya perasaan tersebut belum tentu benar dimiliki oleh investor. Perasaan yang berlebihan tersebut dapat membahayakan keuangan investor, karena *overconfidence bias* dapat membuat investor menjadi salah dalam proses prediksi yang berdampak pada pengambilan keputusan akan keliru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Trehan & Sinha, 2016), (Toma, 2015), (Bakar, 2015), (Lakshmi & Minimol, 2016) dan (Ullah, et al., 2017).

### **Pengaruh variabel bias optimisme terhadap keputusan investasi**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel optimisme bias memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05

sehingga disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel optimisme bias berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor di Lampung terpengaruh bias optimisme.

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh investor yang masih berusia muda sebanyak 56 persen. Investor muda rentan terhadap bias optimisme karena investor berusia muda masih memiliki tingkat emosional yang tinggi dan suana hati yang masih labil. Hal tersebut dapat menjadikan investor mengalami optimisme yang berlebihan yang berdampak investor mengabaikan risiko yang dihadapi. Selain itu, jika investor muda memiliki tingkat overconfidence yang tinggi maka akan diikuti perasaan optimisme yang ikut tinggi. Karena kegiatan investasi saham di pasar modal memiliki nilai risiko yang tinggi, maka investor harus memiliki emosional yang matang sehingga tidak keliru dalam melihat risiko yang akan dihadapi.

Semakin tinggi bias optimisme pada Investor di Lampung maka semakin tinggi keyakinan investor berkaitan dengan keuntungan hasil investasi yang didapat akan lebih tinggi dari pada investor lain. Kemudian mereka juga merasa yakin portofolio investasinya akan berjalan baik dibawah kondisi ketidakpastian dan akan mengalami kesuksesan dalam dunia investasi. Selain itu investor di Lampung juga memiliki harapan yang tinggi atas hasil investasi yang lebih baik dan meningkat kinerjanya pada masa yang akan datang, serta dapat mencapai tujuan investasi. Keyakinan dan harapan yang berlebihan tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Kecenderungan bias optimisme akan membuat investor menaikkan intensitas dan jumlah investasi dan mengambil risiko yang lebih tinggi dengan alasan keyakinan dan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pada masa yang akan datang dibandingkan investor lain. Investor muda di Lampung yang terkena bias optimisme dapat dijadikan salah satu indikasi meningkatnya nilai transaksi saham di Lampung yang tercatat pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 354,9 miliar naik menjadi Rp. 597 miliar. Hasil hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khan, et al., 2017), (Fatima & Waqas, 2016), (Khan, et al., 2016), (Ullah, et al., 2017), (Iqbal, 2015).

### Analisis Gender

Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi identifikasi investor, yang meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Data untuk variabel terikat (Y) pengambilan keputusan investasi. Guna mengetahui pengaruh gender terhadap pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Untuk mempermudah proses pengolahan data digunakan program excell. Pembahasan mengenai perilaku investor yang berperspektif gender yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 7. Profil Investor

No	Kriteria Investor	Gender		
		Perempuan	Laki - Laki	
1	Pendidikan	SMA	20	23
		DIPLOMA	4	1
		SARJANA	20	27
		PASCASARJANA	2	3
2	Pendapatan	<5JUTA0	29	23
		5 JUTA – 10 JUTA	10	12
		11 JUTA – 15 JUTA	7	12
		16 JUTA – 20 JUTA	0	3

		> 20 JUTA	0	4
3	Pekerjaan	Karyawan	9	16
		Wirausaha	12	22
		Dosen	0	5
		Dokter	0	1
		Mahasiswa	19	10
		Lainnya	6	0
4	Usia	20 – 35 th	34	22
		36 – 45 th	12	17
		46 – 55 th	0	11
		> 56 th	0	4

Berdasarkan hasil identifikasi data, dapat diketahui bahwa investor yang berinvestasi di pasar modal di lihat berdasarkan pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan usia. Dari identifikasi data dapat diketahui bahwa investasi di pasar modal masih di dominasi oleh investor laki-laki, walaupun kesempatan atau peluang bagi investor perempuan juga masih dapat melakukan investasi di pasar modal.

Dilihat dari pendidikan, lebih banyak didominasi investor yang berpendidikan Sarjana baik investor laki- laki maupun perempuan yang melakukan trading di pasar modal Sedangkan dilihat dari pendapatan, investor yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.5 juta per bulan yang mendominasi investasi di pasar modal baik investor laki-laki maupun investor perempuan. Di lihat dari pekerjaan, mayoritas investor yang memiliki usaha atau berwiraswasta yang banyak melakukan investasi di pasar modal. Hal ini terlihat dari hasil identifikasi pemodal pada tabel di atas. Dilihat dari usia investor untuk investor laki-laki yang melakukan investasi di pasar modal lebih banyak yang berusia 20 – 35 tahun, begitu pula dengan investor perempuan juga sama lebih banyak yang berusia antara 20 – 35 tahun.

Berdasarkan akses kontrol dapat diketahui bahwa dilihat dari akses sumberdaya maupun benefit baik investor laki-laki maupun investor perempuan secara umum memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki sumberdaya mulai dari finansial (uang), pendidikan, pelatihan, dan tabungan yang dimiliki. Benefit yang diperoleh baik dilihat dari akses maupun kontrol yang dimiliki investor laki-laki dan investor perempuan sama-sama memiliki kesamaan dilihat dari aset kepemilikan, non pendapatan, dan kebutuhan dasar, sedangkan untuk kekuasaan politis lebih dikuasai oleh investor laki-laki bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Profil Akses dan Kontrol atas sumber daya dan benefit

No	Akses Sumberdaya	Akses		Kontrol	
		Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki
1	Cash / Uang	✓	✓	✓	✓
2	Pendidikan	✓	✓	✓	✓
3	Pelatihan	✓	✓	✓	✓
4	Tabungan	✓	✓	✓	✓
5	Dll	✓	✓	✓	✓
	<b>Benefit</b>				
1	Aset Kepemilikan	✓	✓	✓	✓
2	Non Pendapatan	✓	✓	✓	✓
3	Kebutuhan Dasar	✓	✓	✓	✓
4	Kekuasaan Politis	✓	✓	✓	✓
5	Dll	-	✓	-	✓

## KESIMPULAN

Dilihat dari jumlah investor di Lampung menunjukkan bahwa baik ditingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, masih didominasi oleh investor laki-laki. Walaupun angka partisipasinya berbeda, perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Minitab 21 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut; Terdapat perilaku overconfidence bias dalam pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Lampung, yang berpotensi investor melakukan kesalahan dalam melakukan pengambilan keputusan dan Terdapat perilaku bias optimisme dalam pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Lampung, yang berpotensi menyebabkan investor akan menaikkan intensitas dan jumlah investasi dan lebih berani dalam mengambil risiko investasi.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021 – 2022
- Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). The impact of psychological factors on investors' decision making in Malaysian stock market: a case of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economics and Finance*, 35, 319-328.
- Bakhshi, P., Trehan, D., Giri, R., & Sinha, S. (2016). NPA analysis for private-sector banks mainly HDFC bank and Kotak Mahindra Bank.
- Fatima, N. & Waqas, M., 2016. Impact of Optimistic Bias and Availability Bias on Investment Decision Making With Moderating role of Financial Literacy. *Capital University of Science & Technology, Islamabad*.
- Iqbal, N. (2015). Impact of optimism bias on investment decision: Evidence from Islamabad stock exchange, Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(19), 74-79.
- Khan, M. T. I., Tan, S. H., & Chong, L. L. (2017). Perception of past portfolio returns, optimism and financial decisions. *Review of Behavioral Finance*, 9(1), 79-98.
- KSEI. 2022. Data Investor Pasar Saham Indonesia
- Kuncoro, M., 2004. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saunders, A., & Brynjolfsson, E. 2016. *Valuing Information Technology Related Intangible Assets. MIS Quarterly*, 40(1), 83–110.
- Sobita, N. E., Harori, M. I., Paluvi, R. S. A., & Aini, I. (2023). Peluang Gen-Z Dalam Meraih Kesuksesan Melalui Investasi Saham. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).
- Toma, F. M. (2015). Behavioral biases of the investment decisions of Romanian investors on the Bucharest stock exchange. *Procedia Economics and Finance*, 32, 200-207.
- V. Wiratna Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.